

Tiga Perangkat Kehidupan Modern

Achmad Muslih, S.Hum.

(Penyuluh Agama Islam KUA Gondomanan)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ. وَجَعَلَ الضِّيَاقَ عَلَى قُلُوبِ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَلَمَلِكُ الْحَقِّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُصِيبُكُمْ وَنَفْسِي وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Jagalah hati kita dari rasa sombong karena ilmu, rasa tamak karena harta, dan rasa haus akan pujian manusia. Berapa banyak dari kita yang kelelahan mengejar penilaian dunia, namun lupa bertanya: *'Bagaimanakah penilaian Allah atas diriku?'* Mari kita perbaiki hubungan kita dengan Allah. Takwa adalah saat hati kita merasa cukup dengan-Nya, saat jiwa kita tunduk pada syariat-Nya, dan saat langkah kaki kita senantiasa takut melanggar larangan-Nya. Semoga Allah menjadikan hati kita tenang dalam naungan takwa."

Jamaah Shalat Jumat yang Dimuliakan Allah,

Betapa sering kita menyaksikan seseorang yang cerdas secara intelektual, namun hidupnya berada dalam kebingungan dan kesesatan. Betapa sering pula kita melihat orang berkecukupan harta, namun hatinya diliputi kesengsaraan dan rasa kurang. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jawabannya ada pada petuah hikmah para ulama terdahulu. Sebuah nasihat emas yang menuntun kita agar tidak salah meletakkan sandaran hidup: sebab siapa yang bersandar pada akalnyanya akan tersesat, siapa yang bersandar pada hartanya akan merasa kurang, dan siapa yang bersandar pada makhluk pasti akan terhina.

Dalam kitab Nashaihu 'l'ibad, Ulama Nusantara ternama, Syaikh Muhammad Nawawi Ibnu Umar Al-Jawi, menukil sebuah perkataan bijak dari sebagian hukama (orang-orang bijak):

مَنْ اعْتَصَمَ بِعَقْلِهِ ضَلَّ، وَمَنْ اسْتَعْنَى بِمَالِهِ قَلَّ، وَمَنْ عَزَّ بِمَخْلُوقٍ دَلَّ

"Barangsiapa berpegang teguh (hanya) pada akalnyanya, maka ia akan tersesat. Barangsiapa yang merasa cukup (mencari kekayaan) hanya dengan harta bendanya, maka ia akan menuai kesengsaraan dan kekurangan. Dan barangsiapa yang mencari kemuliaan dari sesama makhluk, maka ia akan terhina."

Nasihat ini mengandung peringatan yang sangat tajam bagi kita yang hidup di era modern sekarang ini. Mari kita renungkan tiga ujian besar kehidupan ini satu per satu:

1. Tersesat Karena Hanya Mengagungkan Akal

Akal adalah nikmat yang sangat besar. Namun, jika akal menduduki posisi di atas wahyu dan tidak mendapati bimbingan dari Allah SWT, manusia pasti akan tersesat. Di era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dan sains modern saat ini, banyak manusia yang merasa tidak lagi membutuhkan agama. Mereka mempertanyakan hukum-hukum Allah hanya dengan ukuran logika mereka yang terbatas. Padahal Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 85:

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (QS. Al-Isra': 85)

Ketika manusia mengandalkan akalnya semata tanpa petunjuk Allah, mereka jatuh pada penyakit mental, kebingungan arah hidup, serta mengabaikan norma kebenaran yang hakiki.

2. Sengsara Karena Mengandalkan Harta Benda

Poin kedua mengingatkan kita bahwa harta bukanlah sumber kebahagiaan sejati. Seseorang yang menjadikan harta sebagai tumpuan utama hidupnya, ia tidak akan pernah merasa puas. Di zaman sekarang, kita melihat fenomena persaingan gaya hidup (lifestyle), konsumerisme, dan kebiasaan memamerkan kekayaan. Banyak orang terjerat pinjaman online, utang berantai, atau menghalalkan segala cara demi menuruti rasa tidak puasannya. Mengenai hal ini, Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang juga diterangkan dalam materi tersebut:

مَنْ اسْتَغْنَى بِاللَّهِ أَغْنَاهُ

"Barangsiapa merasa cukup dengan Allah, maka Allah akan memberinya kekayaan (jiwa)." (HR. Bukhari & Muslim)

Kekayaan sejati bukanlah banyaknya aset materi, melainkan hati yang qana'ah (merasa cukup dan rida) atas pemberian Allah SWT. Rasulullah SAW juga bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

"Kekayaan itu bukanlah dengan banyaknya harta benda, tetapi kekayaan yang sejati adalah kekayaan jiwa." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Terhina Karena Mencari Kemuliaan dari Makhluk

Poin ketiga mengingatkan kita agar tidak mengemis penghormatan dan pujian dari sesama manusia. Di era sosial media saat ini, begitu banyak orang yang mengarahkan hidupnya demi pencarian validasi sosial, yakni demi jumlah followers, likes, dan pujian warganet. Mereka rela menggadaikan harga diri, merendahkan kehormatan diri, bahkan melanggar aturan agama hanya demi dinilai "mulia" atau "populer" oleh manusia. Padahal, siapapun yang mencari kemuliaan pada selain Allah, ia akan dihinakan oleh Allah. Allah SWT berfirman dalam Surat Ali 'Imran ayat 26:

تُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُنْزِلُ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Ali 'Imran: 26)

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Sebagai penutup khutbah pertama ini, mari kita pegang erat kunci kebahagiaan sejati yang tertulis di dalam kitab ini: yaitu keyakinan bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu, Allah-lah yang membagikan rezeki, dan rezeki itu tidak akan meleset dari kita. Wujud nyata dari keyakinan itu adalah dengan senantiasa mengerjakan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta bersikap rida atas takdir-Nya, baik yang terasa pahit maupun yang manis.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ، وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى عَنْهُ وَزَجَرُوا. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَثَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ الْخَيْرِ وَأَبْوَابَ الْبَرَكَاتِ وَأَبْوَابَ النِّعَمَةِ وَأَبْوَابَ الرِّزْقِ وَأَبْوَابَ الْقُوَّةِ وَأَبْوَابَ الصِّحَّةِ وَأَبْوَابَ السَّلَامَةِ وَأَبْوَابَ الْعَافِيَةِ وَأَبْوَابَ الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ وَاصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَبِيِّكَ الْكَرِيمِ شَرَّ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ، غَفَرَ اللَّهُ لَنَا وَلَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ